

**NUMBER HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**MARLITA KRISTANTI
NELLY ASTUTI
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

NUMBER HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

MARLITA KRISTANTI*

Nelly Astuti**

Siswanto***

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT). Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa siklus I (65,38%) menjadi (88,46%) pada siklus II. Kognitif siswa siklus I (65,76) menjadi (75,76) di siklus II, afektif siswa siklus I (65,96) menjadi (71,34) pada siklus II, dan psikomotor siswa siklus I (63,84) menjadi (73,07) pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, *Number Heads Together* (NHT)

Keterangan

- *) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- **) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

ABSTRACT

NUMBER HEADS TOGETHER TO INCREASE THE ACTIVITY AND STUDENT RESULT

By

MARLITA KRISTANTI

Nelly Astuti

Siswanto

The background of this research were the low of activities and result of study. The aims of this research were to increase the activities and the result of study by implementation of Number Heads Together method. The method of the research was Classroom Action Reserach. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activity in cycle I (65,38%) to be (88,46%) in cycle II. The result study of the cognitvie in cycle I (65,76) to be (75,76) in cycle II, affective in cycle I (65,96) to be (71,34) in cycle II, and psychomotor in cycle I (63,84) to be (73,07) in cycle II.

Keywords: activity, contextual approach, number heads together

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : *Number Heads Together* untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Nama Mahasiswa : Marlita kristanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053063

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Marlita kristanti
NPM 1013053063

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd
NIP 19600311 198803 2 002

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540722 198012 1 001

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jika ingin menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka seseorang harus menempuh pendidikan. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperoleh bagi setiap individu dalam memenuhi tuntutan zaman yang selalu mengalami perkembangan.

Dengan adanya kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Iklim pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat mendukung akan keberhasilan tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Sebagai model inovasi, model pembelajaran tematik tidaklah mudah untuk dilaksanakan karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Hal ini mengingat bahwa pada model pembelajaran tematik yang memadukan berbagai disiplin ilmu memerlukan manajemen pembelajaran yang kompleks.

Salah satu Sekolah Dasar (SD) yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas adalah SD Negeri 08 Metro Timur. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas pada tanggal 15 dan 17 Desember 2013, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Dari jumlah keseluruhan 26 siswa, hanya 10 siswa atau 38,5% siswa yang mencapai KKM dan 16 siswa atau 61,5% siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran tematik di kelas I A SDN 08 Metro Timur belum maksimal, dan nilai rata-rata siswa yaitu 64 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan KKM yang ditentukan adalah 69 (data nilai ulangan harian tahun pelajaran 2013/2014).

Masalah di atas, disebabkan antara lain karena: (1) Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terpaku pada buku (*text book*), (2) guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran, terutama model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT), (4) kurikulum yang masih baru serta proses pembelajaran yang masih baru juga memungkinkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, (5) di dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, suasana belajar kurang kondusif untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Isjoni (2011: 50) mengemukakan dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *Student Team Achievement Division*, (b) *jigsaw*, (c) *Group Investigation*, (d) *Rotating Trio Exchange*, (e) *Group Resume*, (f) *Number Heads Together*, dan lain-lain. Isjoni (2011: 5) mengemukakan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Terkait dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Diantara beberapa tipe pembelajaran *Cooperative Learning* seperti yang sudah disebutkan, disini peneliti akan membahas tentang tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *NHT* merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*. *NHT* adalah terjemahan dari nomor berkepal bersama. Hal ini juga dijelaskan oleh Isjoni (2011: 68) mengemukakan bahwa *NHT*, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran tersebut, salah satu model pembelajaran yang dipandang lebih tepat untuk diterapkan di Kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur pada pembelajaran tematik dan dimungkinkan mampu mengatasi permasalahan di atas ialah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* atau dapat disingkat *NHT*. Model *cooperative learning* tipe *NHT* diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas, karena model *cooperative learning* tipe *NHT* dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar secara aktif. Selain itu juga model pembelajaran ini dapat diterapkan pada siswa kelas tinggi maupun kelas rendah.

Setiap tipe dalam model *cooperative learning* mempunyai langkah masing-masing dalam penerapannya, begitu pula model *cooperative learning* tipe *NHT*. Komalasari (2010: 62–63) mengemukakan langkah-langkah *NHT*, yaitu: (a) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (b) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (c) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (d) guru memanggil salah satu nomor. Nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, (e) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan (f) siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.

Kunandar (2010: 277) mengemukakan aktivitas belajar yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas tentang aktivitas belajar yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan fisik dan pikiran. Dengan demikian akan mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa dengan beberapa indikator, seperti afektif, psikomotor, dan kognitif.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Sudjana (dalam Kunandar, 2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hasil belajar kognitif berupa pengetahuan, hasil belajar afektif berupa sikap tanggung jawab dan disiplin, dan hasil belajar psikomotor berupa keterampilan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang difokuskan pada situasi kelas dengan mengadopsi dari Arikunto, dkk. (2010: 16). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 08 Metro Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan terhitung dari bulan Januari - Mei 2014. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas I A SDN 08 Metro Timur dengan jumlah siswa yaitu 26 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 12 laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif/pengetahuan siswa melalui tes formatif yang diadakan pada tiap akhir siklus. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2014 dengan tema pembelajaran yaitu "Benda, Hewan, dan Tanaman disekitarku" sub tema "Tumbuhan di Sekitarku". Kegiatan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) pembukaan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Pendekatan *scientific* sangat ditekankan pada pembelajaran ini. Guru melakukan apersepsi, lalu siswa menemukan dan menalar materi pembelajaran dari media yang disediakan oleh guru. Setelah guru membimbing siswa dalam penyampaian materi, siswa diberikan soal secara berkelompok. Siswa dengan nomor kepala yang ditunjuk maju ke depan kelas untuk mencoba

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah kegiatan belajar berakhir, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil belajar hari itu.

Pada siklus I, ditemukan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa serta kinerja guru. Pada siklus I kinerja guru mencapai 63,47% dengan kategori Cukup. Sedangkan aktivitas siswa yaitu 65,38% dengan indikasi siswa "cukup aktif". Untuk hasil belajar siswa pada siklus I yaitu kognitif 50%, afektif 46,15%, dan psikomotor dengan nilai 57,70%.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Maret 2014, yang juga terdiri dari dua pertemuan dengan tema dan sub tema yang masih sama. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, masih sama dengan siklus sebelumnya (1) guru melakukan apersepsi dan mengulas kembali pelajaran sebelumnya serta mengukur pengetahuan awal siswa dengan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, (2) guru menjelaskan materi kepada siswa melalui media dan siswa diajak untuk mempelajari serta bertanya tentang materi yang kurang dipahami, (3) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya, (4) siswa dengan nomor kepala yang dipanggil maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (5) siswa yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan, (6) membimbing siswa dengan kegiatan bertanya jawab, (6) melakukan refleksi dengan mengerjakan soal tes formatif pada akhir siklusnya, dan (7) melaksanakan penilaian sebenarnya. Pada setiap akhir pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah mereka pelajari.

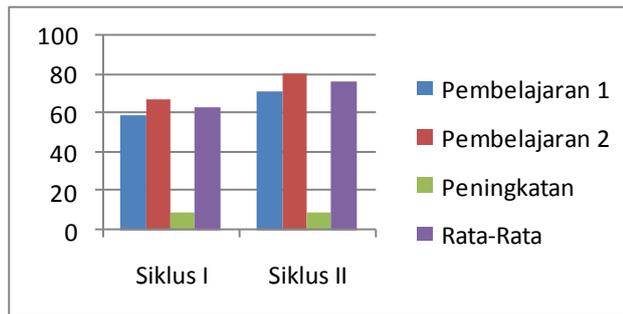
Hasil penelitian siklus II diawali dengan perolehan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 76,29% dengan kategori "Sangat Baik" sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus II sebesar 88,46%. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, pada hasil kognitif siswa memperoleh nilai 80,8%, untuk afektif sebesar 80,8%, dan untuk psikomotor siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 84,62%.

Rekapitulasi terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru per-siklus.

No	Siklus					
	I			II		
	Pemb. 1 (%)	Pemb. 2 (%)	Peningkatan (%)	Pemb. 1 (%)	Pemb. 2 (%)	Peningkatan (%)
1	59,13	67,82	8,69	71,73	80,86	9,13
Rata-Rata	63,47			76,29		

Peningkatan rata-rata kinerja guru pada Tabel 1 dapat juga ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



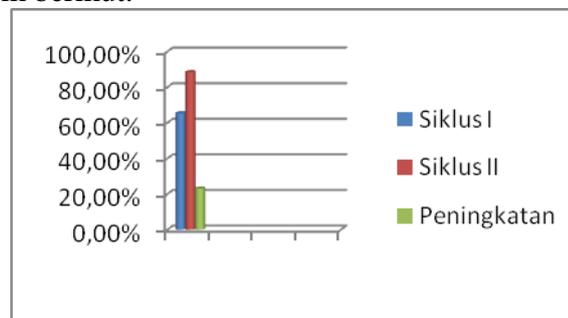
Gambar 1. Nilai Kinerja Guru per-Siklus.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per-Siklus.

No	Siklus	Persentase Aktivitas (%)	Kategori	Peningkatan (%)
1	I	65,38	Cukup	23,08
2	II	88,46	Aktif	

Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



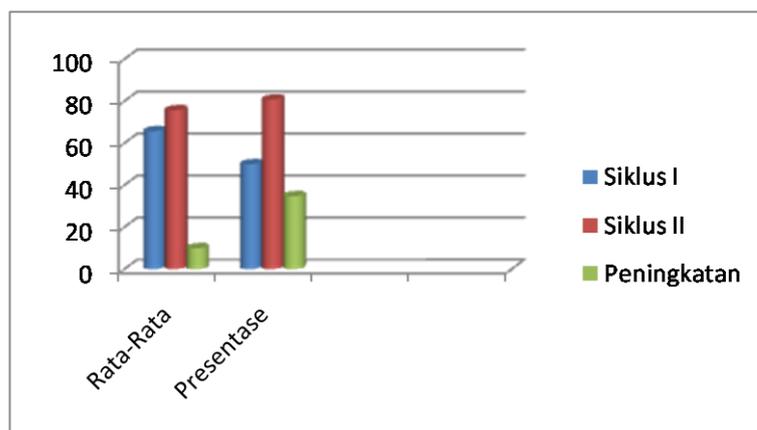
Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif per-Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	65,76	75,76
2	Peningkatan	10	
3	Persentase ketuntasan	50%	80,8%
4	Kategori	Sedang	Sangat tinggi
5	Peningkatan	34,78%	

Peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



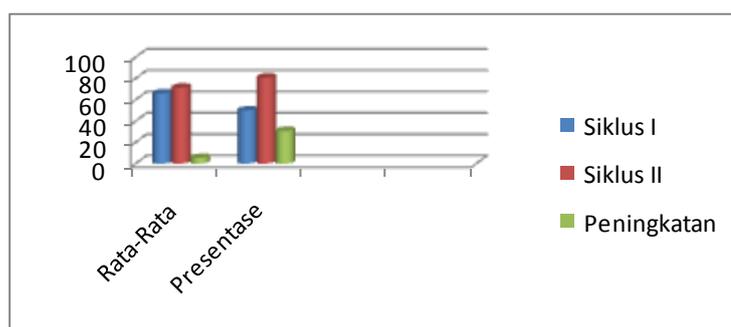
Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif per-Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	65,96	71,34
2	Kategori	Belum Membudaya	Membudaya
3	Peningkatan	5,38	
4	Persentase ketuntasan	50%	80,76%
5	Peningkatan	30,76%	

Peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



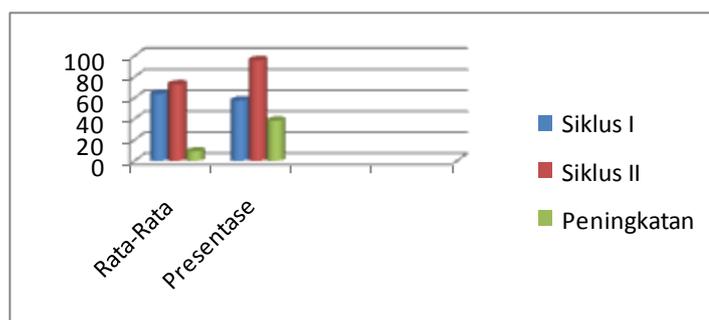
Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor per-Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	63,84	73,07
2	Kategori	Kurang Terampil	Sangat Terampil
3	Peningkatan	9,23	
4	Persentase ketuntasan	57,70%	96,15%
5	Peningkatan	38,45%	

Peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor per-Siklus.

PEMBAHASAN

Seorang guru haruslah kreatif di dalam kelas agar siswa mau belajar bersama dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam pembelajaran inovasi-inovasi baru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan tidak jenuh. Guru berupaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa yang diharapkan menjadi pembelajaran bermakna bagi siswa. Dengan demikian, kinerja guru mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keaktifan siswa pada siklus I adalah sebesar 65,38%. Dengan skor tertinggi siswa yaitu 75 dan skor terendah siswa yaitu 56,5 diperoleh hasil bahwa dari 26 siswa, masih ada 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan 17 siswa dinyatakan belum tuntas. Nilai keaktifan siswa menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif”.

Sedangkan untuk ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, pada hasil kognitif yaitu 50% dengan rata-rata 65,76. Sebagian siswa sudah paham dengan penjelasan dan arahan dari guru. Hasil belajar afektif yaitu 46,15% dengan rata-rata 65,96. Sikap disiplin dan kerjasama siswa masih kurang membudaya. Hasil belajar psikomotor siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 57,50% dengan rata-rata 63,84, lebih dari separuh siswa di dalam kelas sudah bisa aktif di kelas.

Hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase siswa aktif meningkat menjadi 8,46% dengan kategori aktif. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar kognitif meningkat menjadi 80,8% dengan rata-rata 75,76 dengan kategori sangat tinggi. Siswa sudah paham mengenai konsep pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hasil belajar afektif meningkat menjadi 80,8%

dengan rata-rata 71,34. Sikap tanggung jawab dan disiplin siswa sudah membudaya. Hasil belajar psikomotor meningkat menjadi 84,62% dengan rata-rata 73,07. Siswa sangat aktif di dalam kelas sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan sangat lancar. Pada siklus II, siswa mengalami peningkatan dalam segala aspek. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang manfaat penerapan *Number Heads Together* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Isjoni (2011: 68) mengemukakan bahwa *NHT*, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (2012: 82), mengemukakan bahwa *NHT* pertama kali dikembangkan oleh Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Peningkatan hasil belajar kognitif diperkuat dengan pendapat Sudjana (dalam Kunandar, 2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Oleh karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, maka perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *Number Heads Together* ini selesai pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Number Heads Together* dalam pembelajaran tematik dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” subtema “Tumbuhan di Sekitarku”, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Aktivitas siswa pada siklus I (65,38%) dan siklus II (88,46%). Sedangkan hasil belajar siswa dalam 3 aspek, yaitu: (1) Kognitif siswa siklus I (65,76) menjadi (75,76) di siklus II, (2)afektif siswa siklus I (65,96) menjadi (71,34) pada siklus II, dan (3)psikomotor siswa siklus I (63,84) menjadi (73,07) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung. Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pengembangan Kontekstual*. PT Refika Aditama. Bandung

Kunandar. 2001. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.